



Pengaruh *Financial Technology* Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Usaha Mikro di Kota Bandar Lampung)

Sopiyan Adi Permana^{1*}, Irawan², Endang Asliana³

¹⁻³Akuntansi, FEB, Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Email: sopiyanadipermana40582@gmail.com^{1*}, irawanpoli@polinela.ac.id², asleeanna@polinela.ac.id³

*Penulis korespondensi: sopiyanadipermana40582@gmail.com

Abstract. *With financial inclusion acting as a moderator, the goal of this study is to examine how financial technology use and financial literacy impact microbusiness performance. Microbusinesses in Bandar Lampung City's food and beverage industry serve as the research subjects. This study employs a quantitative approach, using questionnaires to collect primary data from microenterprises. Purposeful sampling was used to choose 203 microbusinesses that met the research criteria. SPSS was utilized to analyze the data using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The study's conclusions imply that the use of financial technology has an effect on microenterprises' performance. Additionally, it has been shown that financial literacy affects microenterprise performance. The findings show that key components in increasing microbusiness performance are the use of financial technology and the entrepreneur's capacity to supervise and make financial decisions. However, the test results indicate that financial inclusion cannot boost the impact of financial technology and financial expertise on microbusiness performance. This implies that the influence of financial technology and financial knowledge on business success is not necessarily enhanced by having access to financial services. It also shows that a key factor in increasing the success of microbusinesses is the characteristics of the entrepreneur. The research's objectives are to assist important stakeholders in creating plans for microenterprise growth, as well as to assist microenterprise actors in improving their financial literacy and utilizing financial technology to its fullest.*

Keywords: *Financial Inclusion; Financial Literacy; Financial Technology; MSME Performance; MSMEs.*

Abstrak. *Dengan inklusi keuangan sebagai moderator, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana penggunaan financial technology dan literasi keuangan memengaruhi kinerja usaha mikro. Usaha mikro di sektor makanan dan minuman Kota Bandar Lampung dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari usaha mikro. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih 203 usaha mikro yang memenuhi kriteria penelitian. SPSS digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro. Selain itu, telah ditunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja usaha mikro. Temuan menunjukkan bahwa komponen kunci dalam meningkatkan kinerja usaha mikro adalah penggunaan financial technology dan kapasitas pengusaha untuk mengawasi dan mengambil keputusan keuangan. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak dapat meningkatkan dampak financial technology dan keahlian keuangan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini menyiratkan bahwa pengaruh financial technology dan pengetahuan keuangan terhadap keberhasilan bisnis tidak selalu meningkat dengan adanya akses terhadap layanan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro adalah karakteristik wirausahawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu para pemangku kepentingan penting dalam membuat rencana pertumbuhan usaha mikro, serta untuk membantu pelaku usaha mikro dalam meningkatkan literasi keuangan mereka dan memanfaatkan financial technology secara maksimal.*

Kata kunci: *Financial Technology; Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM; Literasi Keuangan; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Menurut BPS Lampung (2025), tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) di Provinsi Lampung diperkirakan akan meningkat dari 4,55 pada tahun 2023 menjadi 4,57 pada tahun 2024. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan Undang-Undang No. 20

Tahun 2008 yang mengatur UMKM. Sebanyak 492.986 UMKM terdaftar hingga Desember 2023 (BPS Lampung, 2025).

Bandar Lampung adalah salah satu kota atau kabupaten di Provinsi Lampung tempat UMKM berkembang paling pesat. Bandar Lampung merupakan pusat ekonomi Lampung. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2025) melaporkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki 30.940 UMKM. Angka ini meningkat drastis dari 4.460 unit usaha pada tahun 2022. Menurut Badan Pusat Statistik Lampung (2025), industri makanan dan minuman memiliki persentase pelaku usaha tertinggi, yaitu sebesar 42,60% dari total aktivitas perusahaan.

Herdinata dan Pranatasari (2020) menyatakan bahwa kinerja UMKM menunjukkan bagaimana pelaku bisnis dapat secara efisien menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan perusahaan termasuk meningkatkan pendapatan, membuka pasar baru, dan menjaga keberlanjutan bisnis. Menurut Setyawati (2017), keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aksesibilitas keuangan, keputusan strategis, inovasi produk, dan adopsi teknologi. Dengan bantuan elemen-elemen ini, UMKM di Bandar Lampung memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas mereka dan memberikan kontribusi yang substansial terhadap perluasan ekonomi lokal.

Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan mengintegrasikan *financial technology* ke dalam operasional mereka. UMKM dapat menyederhanakan manajemen keuangan dan transaksi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Teknologi pembayaran, khususnya sistem pembayaran digital seperti QRIS, GoPay, OVO, ShopeePay, dan lainnya, merupakan komponen penting dari *financial technology*. Menurut Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, transaksi QRIS di Indonesia telah meningkat sebesar 226,54% dari tahun sebelumnya, dengan 50,50 juta pengguna aktif dan lebih dari satu juta pedagang terdaftar, 92% di antaranya adalah UMKM, menurut situs web Indonesia.Go.Id (2024).

Hasil yang saling bertentangan dari banyak penelitian sebelumnya tentang dampak *financial technology* terhadap kinerja UMKM menunjukkan inkonsistensi penelitian. Penelitian oleh Rahadjeng dkk. (2023) dan Pranisya dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh minimal terhadap kinerja UMKM. Temuan yang bertentangan ditemukan oleh Anggi Mirdiyantika dkk. (2023) dan Rahmawati dkk. (2025), yang menyimpulkan bahwa *financial technology* memang memengaruhi kinerja UMKM. Kontradiksi ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Literasi keuangan sama pentingnya bagi UMKM untuk beroperasi lebih efektif seperti kemajuan teknologi (Herdinata & Pranatasari, 2020). Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan informasi yang memengaruhi pemahaman dan perilaku, yang mengarah pada pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengusaha yang cerdas secara finansial mampu membuat keputusan strategis yang memenuhi kebutuhan mereka. Untuk sukses, UMKM perlu membuat sejumlah keputusan strategis (Setyawati, 2017). Literasi keuangan yang memadai merupakan landasan untuk menilai situasi keuangan, mengidentifikasi peluang investasi, dan memilih sumber pendanaan yang tepat (Kasmir, 2021).

Literasi keuangan tidak selalu berujung pada peningkatan kinerja UMKM, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, Anggriani dkk. (2023) dan Rani & Desiyanti (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki sedikit dampak pada kinerja UMKM. Literasi keuangan memang memengaruhi kinerja UMKM, menurut penelitian lain termasuk penelitian oleh Putri dkk. (2024) dan Hapsari (2023). Kecenderungan ini menarik perhatian pada perbedaan dan memotivasi penyelidikan lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan memengaruhi keberhasilan UMKM.

Bersama dengan *financial technology* dan literasi keuangan, inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan adalah ketersediaan berbagai lembaga keuangan, produk, dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024). Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa perbankan sangat penting bagi ekologi keuangan Indonesia. Pada akhir tahun 2024, terdapat 23.897 gerai bank di antara lebih dari 100 bank komersial di Indonesia. Angka ini mencerminkan upaya pemerintah dan sektor keuangan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. UMKM dapat memperoleh pendanaan, melakukan transaksi tanpa uang tunai, dan mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, aman, dan efisien ketika mereka memiliki akses ke rekening bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dengan latar belakang tersebut, penelitian berikut ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana inklusi keuangan memengaruhi kinerja usaha mikro dengan memanfaatkan *financial technology* dan literasi keuangan.

Selain memajukan ilmu akuntansi, khususnya di sektor UMKM, studi ini berupaya memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan, yang dimungkinkan oleh inklusi keuangan, serta kinerja UMKM.

2. STUDI TEORITIS

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menjelaskan bahwa keberhasilan atau kinerja suatu organisasi sangat bergantung pada sejauh mana strategi, teknologi, dan perilaku keuangan yang digunakan sesuai dengan kondisi eksternal dan internal organisasi (Chenhall, 2003). Salah satu tujuan teori ini adalah untuk menghubungkan gaya kepemimpinan dengan elemen kontingensinya, yaitu kondisi ketidakpastian. Menurut Pratono dalam Rani & Desiyanti (2024), tujuan teori kontingensi adalah untuk memahami bagaimana UMKM dapat berkinerja dengan melihat faktor internal dan eksternal. Prinsip kontingensi menyatakan bahwa UMKM hanya dapat berkembang jika strukturnya tepat dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan tergantung pada ukuran, teknologi, dan lingkungannya. Pengusaha UMKM sering menghadapi masalah kinerja dalam bisnis mereka. Beberapa alasan mengapa kinerja UMKM gagal berkembang dan maju antara lain kesulitan dalam mengimplementasikan rencana dan menerima inovasi teknologi.

Berdasarkan teori kontingensi ini, keselarasan antara faktor internal dan eksternal akan memengaruhi kinerja UMKM. pemanfaatan *financial technology* secara optimal akan menyederhanakan transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Inklusi keuangan berperan dalam memfasilitasi akses ke layanan keuangan formal, dan literasi keuangan dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Pengaruh komponen *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro diteliti dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu elemen moderasi yang dipertimbangkan adalah keuangan. Survei mencakup setiap usaha mikro di sektor makanan dan minuman Kota Bandar Lampung. Data pertama yang digunakan berasal dari survei yang diberikan langsung kepada usaha mikro. Pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam penelitian ini. Saran dari setiap variabel digunakan untuk membangun skala Likert lima poin untuk mengevaluasi instrumen penelitian. Untuk menentukan kelayakan instrumen, data diperiksa validitas dan reliabilitasnya sebelum analisis. Dalam studi ini, uji asumsi konvensional seperti multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas juga digunakan. Data diperiksa menggunakan SPSS untuk menilai efek langsung dan moderasi antar faktor menggunakan regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil pengujian ini menjadi dasar kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas kuesioner dinilai menggunakan pengujian validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner secara tepat mewakili tujuannya, maka kuesioner tersebut dianggap sah (Ghozali, 2021). Setiap item pernyataan dalam variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Kinerja Usaha Mikro, dan Inklusi Keuangan memiliki nilai r terhitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Validitas setiap item pernyataan ditunjukkan pada gambar ini.

Tabel 1. Uji Validitas.

Variabel	Indikator	Hitungan r	Tabel r	Informasi
<i>Teknologi keuangan</i>	X1.1	0,800	0,1381	Valid
	X1.2	0,728	0,1381	Valid
	X1.3	0,674	0,1381	Valid
	X1.4	0,736	0,1381	Valid
	X1.5	0,696	0,1381	Valid
	X1.6	0,668	0,1381	Valid
	X1.7	0,755	0,1381	Valid
	X1.8	0,720	0,1381	Valid
Literasi keuangan	X2.1	0,571	0,1381	Valid
	X2.2	0,825	0,1381	Valid
	X2.3	0,772	0,1381	Valid
	X2.4	0,795	0,1381	Valid
Kinerja UMKM	Y.1	0,601	0,1381	Valid
	Y.2	0,579	0,1381	Valid
	Y.3	0,590	0,1381	Valid
	Y.4	0,549	0,1381	Valid
	Y.5	0,550	0,1381	Valid
	Y.6	0,614	0,1381	Valid
	Y.7	0,684	0,1381	Valid
	Y.8	0,674	0,1381	Valid
Inklusi keuangan	M.1	0,594	0,1381	Valid
	M.2	0,573	0,1381	Valid
	M.3	0,653	0,1381	Valid
	M.4	0,659	0,1381	Valid
	M.5	0,620	0,1381	Valid
	M.6	0,656	0,1381	Valid
	M.7	0,668	0,1381	Valid
	M.8	0,690	0,1381	Valid

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Uji Reliabilitas

Salah satu teknik untuk mengevaluasi kuesioner sebagai ukuran suatu variabel atau ide adalah reliabilitas. Kuesioner dianggap reliabel jika respons seseorang terhadap pertanyaan tidak berubah seiring waktu. Uji reliabilitas dianggap reliabel jika alpha Cronbach lebih dari 0,70 atau lebih besar dari r pada tabel (Ghozali, 2021). *financial technology*, literasi keuangan, kinerja usaha mikro, dan inklusi keuangan semuanya memiliki nilai alpha Cronbach lebih dari 0,70, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa klaim yang dibuat dalam kuesioner cukup dapat dipercaya dan memberikan hasil yang serupa ketika diulang.

Tabel 2. Uji Reliabilitas.

Variabel	Alfa Cronbach	Keterbatasan	Informasi
Teknologi keuangan	0,863	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan	0,734	0,70	Reliabel
Kinerja UMKM	0,747	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,789	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), agar hasil dapat diinterpretasikan secara akurat dan konsisten, pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan memenuhi kriteria asumsi statistik.

Uji Normalitas

Nilai Sig. Monte Carlo bervariasi antara 0,292 dan lebih dari 0,05 pada temuan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov Satu Sampel di Tabel 3, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			203
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		2,52221987
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,068
	<i>Positive</i>		,040
	<i>Negative</i>		-,068
<i>Test Statistic</i>			,068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,024 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		,292 ^d
	<i>99% Confidence Interval Lower Bound</i>		,280
	<i>Upper Bound</i>		,303

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Tes Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data adalah uji asumsi tradisional yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen atau tidak.

Tabel 4. Tes Multikolinearitas.

		<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				
1	<i>(Constant)</i>	10,637	2,100		5,065	,000		
	X1	,215	,052	,271	4,116	,000	,708	1,413
	X2	,505	,113	,297	4,475	,000	,698	1,433
	M	,212	,061	,217	3,485	,001	,792	1,263

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan tidak menunjukkan multikolinearitas; masing-masing memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan peringkat VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas.

Correlations						
			<i>Fintech</i>	Literasi	Inklusi	<i>Unstand- ardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>Fintech</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,475**	,380**	,029
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,000	,000	,682
		<i>N</i>	203	203	203	203
	Literasi	<i>Correlation Coefficient</i>	,475**	1,000	,377**	,046
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	.	,000	,515
		<i>N</i>	203	203	203	203
	Inklusi	<i>Correlation Coefficient</i>	,380**	,377**	1,000	,016
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	.	,821
		<i>N</i>	203	203	203	203
	<i>Unstand- ardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	,029	,046	,016	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,682	,515	,821	.
		<i>N</i>	203	203	203	203

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas menetapkan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Berdasarkan temuan uji, setiap variabel memiliki tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 (Tabel 5). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada variabel mana pun.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), banyak analisis regresi linier digunakan untuk menyelidiki hubungan fungsional antara satu variabel dependen dan banyak variabel independen. Kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) diteliti dalam kaitannya dengan teknologi dan literasi keuangan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	14,324	1,864		7,684	,000
	<i>Financial technology</i>	,257	,052	,325	4,940	,000
	Literasi Keuangan	,608	,112	,358	5,430	,000

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan output SPSS adalah:

$$Y = 14.324 + 0.257X_1 + 0.608X_2 + e$$

Menurut analisis regresi linier berganda, dengan asumsi variabel literasi keuangan dan *financial technology* tetap sama, nilai kinerja usaha mikro di Kota Bandar Lampung adalah 14,324. Lebih lanjut, variabel *financial technology* memiliki nilai regresi sebesar 0,257, artinya kinerja usaha mikro meningkat setengahnya untuk setiap unit yang menggunakan *financial technology*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* mendorong ekspansi usaha mikro. Selain itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,608, artinya, dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, kinerja usaha mikro meningkat sebesar 0,608 unit untuk setiap peningkatan satu unit literasi keuangan. Hasil ini menyiratkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap keberhasilan usaha mikro di Kota Bandar Lampung dibandingkan dengan literasi keuangan.

Tes Simultan (Tes f)

Uji statistik f adalah pemeriksaan simultan terhadap variabel. Dengan membandingkan estimasi f dengan hasil uji SPSS pada tabel ANOVA, uji f digunakan untuk memastikan apakah semua faktor independen dalam model memiliki dampak gabungan pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, pilihan tersebut disetujui. Rumus $df = n - k$, atau $203 - 3 = 200$, dapat digunakan untuk menentukan nilai f dari tabel ini. Pada ambang signifikansi 0,05, ini menghasilkan nilai f sebesar 3,04.

Tabel 7. Hasil Tes Serentak.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	735,079	2	367,539	53,913	,000 ^b
	Residual	1363,463	200	6,817		
	Total	2098,542	202			

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk memastikan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap penjelasan variasi pada variabel dependen, kita dapat menggunakan uji parsial, yang sering dikenal sebagai uji t.

Tabel 8. Hasil Tes Sebagian.

		<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>
1	<i>(Constant)</i>	14,324	1,864		7,684
	<i>Financial technology</i>	,257	,052	,325	4,940
	Literasi Keuangan	,608	,112	,358	5,430
					<i>Sig.</i>
					,000
					,000
					,000

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Dalam pengujian ini, yang menggunakan uji-t terhitung, hasil pengujian SPSS ditampilkan dalam tabel koefisien sebagai dasar pengambilan keputusan. Variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 dan nilai t estimasi kurang dari nilai t tabel. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t tabel adalah 1,65251 dengan $df = n - k$, atau $203 - 3 = 200$. Temuan menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, dengan nilai t sebesar 4,940 dan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Selain itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro. Ambang batas signifikansi adalah 0,000 ($<0,05$), dan nilai t terhitung adalah 5,430.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam model regresi, Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,592 ^a	,350	,344	2,61100

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,344, atau 34,4%, menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan dapat berkontribusi sebesar 0,656, atau 65,6%, terhadap keberhasilan usaha mikro.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Setelah melakukan berbagai pengujian regresi linier, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk menilai sejauh mana inklusi keuangan memengaruhi hubungan antara *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro. Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + e$$

Hasil uji analisis regresi termoderasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA).

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,898	17,703		-,220	,826
	Financial technology	,400	,499	,506	,803	,423
	Literasi Keuangan	,961	1,178	,566	,816	,415
	Inklusi Keuangan	,671	,557	,686	1,203	,230
	X1M	-,006	,015	-,372	-,386	,700
	X2M	-,014	,036	-,445	-,394	,694

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²) – Model MRA.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,390	,374	2,54941

Sumber: Output SPSS v. 22 (data yang diproses, 2025)

Inklusi keuangan tidak meningkatkan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja usaha mikro, menurut hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 10. Dengan skor 0,700, yang lebih besar dari 0,05, ditemukan interaksi signifikan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan. Hubungan substansial antara inklusi keuangan dan literasi keuangan ($0,694 > 0,05$) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak meningkatkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro.

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai R-kuadrat yang dimodifikasi adalah 0,374, atau 37,4%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha mikro dapat dijelaskan oleh *financial*

technology dan literasi keuangan, dengan inklusi keuangan sebagai moderator. Sisanya sebesar 0,626, atau 62,6%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t terhitung sebesar 4,940, hasil uji parsial (t) penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* memengaruhi kinerja usaha mikro. Menurut penelitian ini, usaha mikro di sektor makanan dan minuman di Bandar Lampung beroperasi lebih baik ketika mereka menggunakan *financial technology* termasuk pinjaman online, pembayaran elektronik, dan perangkat lunak manajemen keuangan. Menurut laporan ini, bisnis memanfaatkan *financial technology* secara ekstensif untuk manajemen keuangan dan pembayaran digital. Mayoritas bisnis yang telah menggunakan *financial technology* melaporkan pendapatan yang lebih tinggi. *Financial technology* juga membantu pelanggan dengan menyederhanakan proses pembelian. Kinerja bisnis kemungkinan besar akan meningkat dengan kemudahan ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2025), yang menemukan bahwa pemilik usaha dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan untuk usaha mikro dengan memanfaatkan *financial technology*. Selain itu, hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Pandak & Nugroho (2023) dan Mirdiyantika dkk. (2023), yang menemukan bahwa *financial technology* dapat membantu pemilik perusahaan dalam interaksi pelanggan serta transaksi, pembayaran, dan manajemen keuangan.

Menurut teori kontingensi, efisiensi manajemen dan sistem organisasi dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antara variabel internal dan eksternal organisasi (Chenhall 2003). Dalam penelitian ini, penggunaan *financial technology* menunjukkan keadaan internal yang adaptif, artinya bisnis dapat menyesuaikan sistem keuangan mereka sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. Sementara itu, perubahan perilaku pelanggan merupakan contoh dampak eksternal yang mendorong adopsi teknologi. Ketika kedua faktor ini terpenuhi, akan tercipta iklim yang dapat diterima yang mengarah pada kinerja perusahaan yang optimal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Uji parsial penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha mikro dengan nilai t terhitung sebesar 5,430 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan seorang pengusaha sangat penting bagi keberhasilan perusahaan mereka. Konsep manajemen keuangan dipahami oleh sebagian besar pengusaha yang disurvei. Pengusaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu membuat penilaian yang tepat mengenai keuangan dan pengelolaan uang. Ini berarti

bahwa pemahaman yang kuat tentang keuangan dapat membantu pengusaha meningkatkan keberhasilan bisnis mereka.

Dengan nilai t yang dihitung sebesar 5,430 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, uji parsial penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan keberhasilan usaha mikro. Hal ini menyiratkan bahwa keberhasilan bisnis seorang pengusaha bergantung pada pengetahuan keuangan mereka. Mayoritas pelaku bisnis yang disurvei memahami konsep manajemen keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan para pengusaha untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan uang dan pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa para pengusaha dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan mereka dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan.

Menurut teori kontingensi, efisiensi manajemen dan sistem organisasi dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antara variabel internal dan eksternal organisasi (Chenhall 2003). Berdasarkan penelitian ini, hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis ditentukan oleh seberapa baik keterampilan keuangan pemilik bisnis sesuai dengan tuntutan perusahaan mereka. Jika pemahaman keuangan pemilik bisnis konsisten dengan karakteristik dan skala perusahaan mereka, tindakan keuangan mereka akan lebih tepat dan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja bisnis.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Usaha Mikro dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa dampak *financial technology* terhadap kinerja usaha mikro tidak meningkat dengan adanya inklusi keuangan; nilai t yang dihitung adalah -0,386, dan nilai interaksi signifikan antara *financial technology* dan inklusi keuangan adalah 0,700, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa usaha mikro di Kota Bandar Lampung menggunakan layanan *financial technology* secara mandiri meskipun mereka tidak memiliki akses ke lembaga perbankan yang mapan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka untuk mengadopsi *financial technology* digital tidak terpengaruh oleh sistem keuangan tradisional. Lebih lanjut, inklusi keuangan telah meluas karena bisnis memiliki akses yang lebih mudah ke pembiayaan digital. Namun, beberapa bisnis masih menggunakan layanan ini secara eksklusif untuk transaksi kecil. Jika bisnis memiliki akses tetapi tidak menggunakannya secara efektif, dampaknya terhadap kinerja akan minimal.

Hasil penelitian Ayem dan Afrianingrum (2025), yang menemukan bahwa inklusi keuangan tidak meningkatkan pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM, didukung oleh penelitian ini. Hal ini mungkin karena UMKM sering menggunakan *financial technology* untuk pengembangan bisnis operasional daripada strategis, yang membutuhkan

keterlibatan lembaga keuangan yang sudah mapan. Studi Siyami dan Rusmiyatun (2023), yang menemukan bahwa inklusi keuangan meningkatkan dampak *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Tengah, bertentangan dengan temuan ini. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaku korporasi dengan sumber daya keuangan yang substansial mungkin dapat memanfaatkan *financial technology* secara maksimal.

Menurut teori kontingensi, efisiensi sistem manajemen dan organisasi dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antara variabel internal dan eksternal (Chenhall 2003). Studi ini tidak secara memadai menunjukkan hubungan antara kapasitas internal pelaku bisnis untuk mengelola *financial technology* dan dukungan eksternal berupa akses keuangan formal. Ketika pelaku bisnis memiliki akses keuangan formal tetapi tidak mampu mengintegrasikan *financial technology* ke dalam operasi mereka, terjadi ketidaksesuaian, sehingga peran moderasi inklusi keuangan menjadi tidak efektif.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro tidak dimoderasi oleh inklusi keuangan. Dengan nilai t sebesar $-0,394$, terdapat interaksi signifikan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan ($0,694 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun usaha mikro makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, mereka belum memanfaatkan layanan keuangan resmi untuk meningkatkan manajemen bisnis mereka. Menurut temuan survei, banyak pengusaha yang saat ini memiliki rekening belum memaksimalkan sumber daya keuangan yang tersedia untuk tujuan produktif seperti investasi dan perencanaan modal. Akibatnya, meskipun pengusaha memiliki literasi keuangan yang memadai dan akses mudah ke layanan keuangan, penggunaannya masih suboptimal, dengan dampak minimal terhadap keberhasilan bisnis.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Ayem dan Afrianingrum (2025) dan Adha dkk. (2024), yang menemukan bahwa seiring meningkatnya inklusi keuangan, hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM semakin kuat. Menurut Ayem dan Afrianingrum (2025), pelaku bisnis dapat menggunakan keahlian keuangan mereka untuk meningkatkan operasi perusahaan dengan menggunakan berbagai barang dan jasa keuangan ketika mereka memiliki akses yang kuat ke pembiayaan formal. Ini menyiratkan bahwa literasi keuangan kurang berpengaruh dalam meningkatkan kesuksesan bisnis ketika sumber daya keuangan tidak digunakan secara efektif.

Menurut teori kontingensi, efisiensi manajemen dan sistem organisasi dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antara variabel internal dan eksternal (Chenhall 2003). Dalam penelitian

ini, keselarasan antara elemen internal, seperti literasi keuangan, dan faktor eksternal, seperti inklusi keuangan, tidak sepenuhnya terwujud. Pelaku bisnis memiliki pemahaman keuangan dasar, tetapi mereka tidak mampu memanfaatkan akses keuangan formal untuk pengembangan bisnis. Kesenjangan ini membuat efek moderasi inklusi keuangan menjadi tidak efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

financial technology dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di Kota Bandar Lampung, menurut sebuah penelitian tentang usaha mikro makanan dan minuman yang dimediasi oleh inklusi keuangan. Selain itu, dampak *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Bandar Lampung tidak membaik dengan adanya inklusi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, N., Mustari, Ampa, A. T., Dinar, M., & Rahmatullah. (2024). Pengaruh kinerja usaha kuliner dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. *Humano*, 15(1), 381–393. <https://doi.org/http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano>
- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Ayem, S., & Afrianingrum, R. W. (2025). Financial inclusion moderates the determinants of SME's financial performance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(3), 415–433. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/39621>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025). Provinsi Lampung dalam angka 2025 (Vol. 56). BPS Provinsi Lampung.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2–3), 127–168. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7)
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill. <http://zalamsyah.staff.unja.ac.id/wp-content/uploads/sites/286/2019/11/7-Basic-Econometrics-4th-Ed.-Gujarati.pdf>
- Hapsari, A. (2023). Pengaruh financial literacy, financial technology, dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM di Semarang (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).

Repositori Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id>

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Literasi keuangan berbasis financial technology bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Deepublish.

Kadin Indonesia. (2024). UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Lembaga Penjamin Simpanan. (2024). Laporan kelembagaan LPS triwulan III 2024 (pp. 1–23). <https://lps.go.id/laporan-kelembagaan-lps-triwulan-iii-2024/>

Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME), 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat. <https://ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). Edukasi keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). Statistik perbankan Indonesia. Departemen Pengelolaan Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024. <https://ojk.go.id>

Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>

Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Pranisya, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). The effect of financial literacy, technology financial literacy, and financial inclusion on MSME performance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(2), 244–255. <https://doi.org/10.30659/ekobis.25.2.244-255>

Putri, D. A. P. Y., Armiani, A., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, payment gateway, peer-to-peer lending, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 3(3), 972–985. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i3.15>

Rahadjeng, E. R., Pratikto, H., Mukhlis, I., Restuningdiah, N., & Mala, I. K. (2023). The impact

of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on SME business performance in Malang Raya, Indonesia. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 146–160. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3509>

Rahmawati, A., Wicaksono, A., Fahriani, D., Anwar, C., & Keuangan, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kahuripan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5261–5269. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>

Setyawati, A. (2017). *Keunggulan bersaing dan kinerja UMKM*. Media Nusa Creative.

Siyami, N., & Rusmiyatun. (2023). The effect of technology literacy, financial literacy, and financial technology on the financial performance of MSMEs in Purworejo Regency moderated by financial inclusion. In *Proceedings of the International Conference* (pp. 942–947). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_159

Strategi Nasional Keuangan Inklusif. (2017). *Keuangan inklusif*. <https://snki.go.id/keuangan-inklusif/>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. (2008).